

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA LEMBAR BALIK
TERHADAP PENGETAHUAN SUAMI IBU NIFAS TENTANG PIJAT
OKSITOSIN DI DESA KRAGILAN MOJOLABAN SUKOHARJO**

Diyah Yuliana¹, Desy Widyastutik², Hutari Puji Astuti³

1 Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta 2,3 Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma
Husada Surakarta

Email: diyahyuliana001@gmail.com

ABSTRAK

Agar proses menyusui lancar, diperlukan *breastfeeding father* yaitu ayah membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal (Khasanah, 2021). Upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan kelancaran ASI ibu nifas yaitu dengan Pemijatan oksitosin yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun suami (Nurasiaris, 2018).

Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *One Group Pretest-Postest*. Populasi penelitian ini yaitu suami ibu nifas di Desa Kragilan Mojolaban Sukoharjo. Data Bulan Juni 2023 jumlah suami ibu nifas di Desa Kragilan Mojolaban Cara pengambilan sampel dengan cara "Non probability Sampling" dengan teknik sampel "Total Sampling" Dengan sampel sejumlah 33 ibu hamil.

Tingkat pengetahuan suami ibu nifas di Desa Kragilan Mojolaban Sukoharjo sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media lembar balik mayoritas adalah cukup yaitu terdapat 18 responden atau sebesar 54.6% dari total responden, kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas menjadi Baik yaitu ada 19 reponden atau 57.6% dari total responden.

Simpulan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian pendidikan kesehatan melalui media lembar balik terhadap pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin di Desa Kragilan Mojolaban Sukoharjo dengan nilai signifikansi 0,000.

KataKunci :Pengetahuan, pendidikan kesehatan, pijat oksitosin.

Daftar Pustaka : 27 (2017-2022)

**THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION THROUGH THE MEDIA
REVIEWS ON THE KNOWLEDGE OF HUSBANDS OF POSTPARTUM
MOTHERS ABOUT MASSAGE OXYTOCIN IN KRAGILAN
MOJOLABAN VILLAGE, SUKOHARJO**

Diyah Yuliana¹, Desy Widyastutik², Hutari Puji Astuti³

¹Midwifery Study Program Student, Undergraduate Program, Kusuma Husada University, Surakarta, ^{2,3}Lecturers, Midwifery Study Program, Undergraduate Program, Kusuma Husada University, Surakarta

Email: diyahyuliana001@gmail.com

ABSTRACT

In order for the breastfeeding process to run smoothly, a breastfeeding father is needed, namely the father helps the mother to be able to breastfeed comfortably so that the maximum amount of milk produced (Khasanah, 2021). Efforts that can be made to provide smooth breastfeeding for postpartum mothers are oxytocin massages carried out by health workers and husbands (Nurasiaris, 2018).

This study used a Quasi Experiment with the One Group Pretest-Posttest design. The population of this study is the husband of the postpartum mother in Kragilan Village, Mojolaban, Sukoharjo. Data for June 2023 on the number of husbands of postpartum mothers in Kragilan Village, Mojolaban. The sampling method was "Non-probability Sampling" with the "Total Sampling" sampling technique. With a sample of 33 pregnant women.

The knowledge level of the husbands of postpartum mothers in Kragilan Mojolaban Sukoharjo Village before being given health education using flipcharts was sufficient, namely there were 18 respondents or 54.6% of the total respondents, then after being given health education the majority became Good, namely there were 19 respondents or 57.6% of the total respondent.

In conclusion, there is a significant influence on the provision of health education through flipchart media on the husband's knowledge of postpartum mothers about oxytocin massage in Kragilan Mojolaban Sukoharjo Village with a significance value of 0.000.

Keywords: Knowledge, health education, oxytocin.

Bibliography : 27 (2017-2022)

PENDAHULUAN

Pijat oksitosin dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau *reflex let down*. Dengan dilakukan pemijatan ini ibu akan merasa rileks, kelelahan, setelah melahirkan akan hilang, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar (Delima, 2021). Faktor perawatan payudara yang berkembang salah satunya dalam memicu pengeluaran hormon oksitosin melalui pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu masa nifas dan menyusui (Monika, 2019).

Di Australia, praktik pemberian ASI eksklusif terbukti 1,5 kali lebih berhasil apabila didukung oleh suami. Angka keberhasilan menyusui sampai 6 bulan meningkat pada kelompok studi mengikut sertakan ayah dan ibu dalam konseling menyusui dibanding kelompok studi yang hanya diikuti ibu (Ramadhani & Hadi, 2020). Dalam sebuah penelitiannya di Malaysia menunjukkan bahwa praktik menyusui secara eksklusif lebih banyak ditemukan pada ibu yang didukung oleh suami dibandingkan tanpa suami (Tan, 2021).

Berdasarkan Data Jurnal Medicine (2023) Cakupan ASI eksklusif Jawa Tengah adalah 78,71%, di Kabupaten Sukoharjo yaitu 60,36%. Berdasarkan data dari Puskesmas Mojolaban Cakupan ASI eksklusif yaitu 34,2% dan untuk desa Kragilan sangat rendah yaitu 16,67%.

Agar proses menyusui lancar, diperlukan *breastfeeding father* yaitu ayah membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal (Khasanah, 2021). Upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan kelancaran ASI ibu nifas yaitu dengan Pemijatan oksitosin yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun suami (Nurasiaris, 2018).

Pendidikan kesehatan yang diberikan secara dini, akan memudahkan seseorang mencapai sikap dan tindakan yang bertanggung jawab, sebagai upaya preventif sekaligus promotif yang dapat memberikan gambaran gaya hidup sehat kepada individu,

kelompok/masyarakat saat ini (Notoatmodjo, 2019). Berdasarkan penelitian Clifford dan McIntyre menunjukkan bahwa suami, keluarga dan teman-teman dapat memiliki dampak yang signifikan dalam mendukung menyusui (Laanterä, et al, 2020).

Di dalam penelitian yang dilakukan Fauziah (2018) mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap suami tentang pemberian ASI Eksklusif dengan hasil bahwa pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi sikap. Secara umum pengetahuan adalah komponen-komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, entah lahir dari bawaan atau dicapai lewat pengalaman (Reber, 2020). Pengetahuan suami berperan untuk mendorong, membantu, dan menghargai istri dalam proses menyusui, serta berbagi pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak (Rempel, 2021).

Dalam penelitian Sirait (2018) menjelaskan bahwa pemberian informasi dapat meningkatkan pengetahuan suami, sehingga suami mampu menentukan sikap yang tepat, dengan pengetahuan dan sikap yang baik, suami akan memiliki keterampilan yang baik. Keterampilan merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Pemberian informasi dapat menggunakan alat bantu atau media salah satunya dengan menggunakan *Flipchart* atau lembar balik (Fahrin, 2020).

Flipchart sering juga disebut lembar balik, berisikan pesan atau materi pembelajaran, dan materi disampaikan dengan cara membalikkan lembaran-lembaran tersebut, sehingga penyampaian pesan dapat dilakukan secara bertahap (Indriana, 2021).

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Maulida (2017) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Lembar Balik Terhadap Perilaku Pijat Oksitosin pada Ibu Post Partum disimpulkan bahwa Pendidikan kesehatan dengan lembar balik sangat signifikan berpengaruh terhadap perilaku Pijat Oksitosin pada ibu post partum.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan September 2022 di Desa Kragilan, Mojolaban, Sukoharjo didapatkan data jumlah angka kelahiran 1 tahun terakhir adalah 88 kelahiran dengan proses persalinan yang didampingi oleh suami. Hasil wawancara pada 10 suami dengan ibu post partum di Desa Kragilan, Mojolaban, Sukoharjo, terdapat 9 suami yang tidak mengetahui apa itu pijat oksitosin dan cara-cara yang bisa dilakukan ketika ibu kesulitan memproduksi ASI atau ASI tidak lancar. Suami mengatakan tidak dapat melakukan praktik pijat oksitosin. Satu diantaranya mengetahui cara pijat pada payudara ibu untuk membantu memperlancar keluarnya ASI.

METODE

Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*.

Populasi penelitian ini yaitu suami ibu nifas di Desa Kragilan Mojolaban Sukoharjo. Data Bulan Juni 2023 jumlah suami ibu nifas di Desa Kragilan Mojolaban Sukoharjo adalah 33 orang.. Sampel penelitian ini suami ibu nifas di Desa Kragilan Mojolaban Sukoharjo Bulan Juni Tahun 2023. Dari data bidan desa jumlah suami ibu nifas di Desa Kragilan Mojolaban Sukoharjo adalah 33 orang. Cara pengambilan sampel dengan cara "*Non probability Sampling*" dengan teknik sampel "*Total Sampling*".

Variabel yang dianalisis secara univariat pada penelitian ini adalah karakteristik responden, variabel pengetahuan suami ibu post partum tentang pijat oksitosin sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan variabel pengetahuan suami ibu post partum tentang pijat oksitosin setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diteliti yaitu pengetahuan suami ibu post partum tentang pijat oksitosin sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan pengetahuan suami ibu post partum tentang pijat oksitosin setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Proses analisis digunakan uji *t-test* berpasangan atau *paired t-test* data dibantu dengan

menggunakan *SPSS (Statistical Package for Social Science) 17.0 for Windows*.

HASIL

4.1 Karakteristik

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh suami ibu nifas di Desa Kragilan Mojolaban Sukoharjo Bulan Juni Tahun 2023. Rata-rata jumlah suami ibu nifas di Desa Kragilan Mojolaban Sukoharjo adalah 33 orang.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	N=33	
	f	%
Umur		
≤20	3	9.0
21-30	9	27.3
31-40	15	45.5
≥41	6	18.2
Pendidikan		
SD	3	9.0
SMP	7	21.2
SMA	18	54.6
PT	5	15.2
Pekerjaan		
Bekerja	33	100
Tidak Bekerja	0	0
Jumlah	33	100

Sumber: data primer, Juni 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa Sebagian besar responden dalam penelitian ini ada diantara umur 31-40 yaitu 15 responden atau sebesar 45.5% dari total responden, kemudian pendidikan responden di mayoritas berpendidikan SMA yaitu terdapat 18 responden atau 54.6% dan semua suami bekerja 33 orang (100%).

Pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin

Berikut adalah distribusi frekuensi pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin di Desa Kragilan Mojolaban Sukoharjo sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media lembar balik.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin.

Pengetahuan	Sebelum	(%)	Setelah	(%)
Baik	7	21.2	19	57.6
Cukup	18	54.6	13	39.4
Kurang	8	24.2	1	3.0
Jumlah	33	100	33	100

Sumber: data primer, Juni 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan suami ibu nifas di Desa Kragilan Mojolaban Sukoharjo sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media lembar balik mayoritas adalah cukup yaitu terdapat 18 responden atau sebesar 54.6% dari total responden, kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas menjadi Baik yaitu ada 19 reponden atau 57.6% dari total responden.

4.2 Hasil Uji *t-test* berpasangan

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas data

	Statistic	Sig
<i>Shapiro-wilk</i>	<i>Pre-test</i>	0,958
	<i>Post-test</i>	0,183

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa hasil signifikasi uji *Shapiro-wilk* bernilai bernilai $>0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan uji *paired t test*.

Hasil uji pengaruh pendidikan kesehatan melalui media lembar balik terhadap pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin di Desa Kragilan Mojolaban Sukoharjo

Tabel 4.4 Hasil Uji *paired t-test*

	Mean	Std. Deviation	Difference			t	df	Sig. (2-tailed)
			Mean	Lower	Upper			
Pretes	3.424	2.278	.397	4.232	2.616	8.640	32	.000
Pengetahuan - Post test								
Pengetahuan								

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa rata-rata selisih bernilai positif yaitu sebesar 3,424 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari sebelum ke setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media lembar balik terhadap pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin. Uji statistic terhadap peningkatan skor tersebut menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,640 > 2,042$) atau $p 0,00 < 0,05$ derajat

kebebasan (df) sebesar 32 dan pada taraf signifikansi 5%.

PEMBAHASAN

1.1 Karakteristik Responden

Pada tabel 4.1 menunjukkan tentang karakteristik responden berdasarkan umur dimana umur mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Mumpuni, 2018). Hasil penelitian menunjukkan distribusi umur responden, sebagian besar berumur 31-40 yaitu 15 responden atau sebesar 45.5%. Hal ini berarti terdapat rentang umur dimana pengetahuan seseorang semakin baik yakni pada rentang umur dewasa hingga batas umur tua dimana seseorang akan cenderung berpengetahuan menurun.

Pada tabel 4.1 menunjukkan tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan dimana pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Mumpuni, 2018). Hasil penelitian menunjukkan distribusi responden sebagian besar berpendidikan SMA 18 responden atau 54.6%. Menurut Mumpuni (2018) Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang d 66 Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Pada tabel 4.1 menunjukkan tentang karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dimana pekerjaan adalah

kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan (Mumpuni, 2018). Hasil penelitian menunjukkan seluruh suami ibu nifas bekerja ada 33 orang (100%). Suami merupakan tulang punggung keluarga yang bertanggungjawab dalam perekonomian keluarga sehingga seluruh suami ibu nifas memiliki mata pencaharian atau merupakan suami yang bekerja.

5.1 Pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin

Pada tabel 4.2 didapatkan hasil pretes pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin Di Desa Kragilan Mojolaban Sukoharjo sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media lembar balik sebagian besar responden masuk dalam kategori cukup yaitu terdapat terdapat 18 responden atau sebesar 54.6%. Dari suami ibu nifas yang diteliti dan diberikan pretes terdapat responden yang sudah berpengetahuan baik hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018). Suami ibu nifas sudah cukup mengerti tentang pijat oksitosin bahwa pijat oksitosin adalah pijat untuk memperlancar ASI sesuai dengan teori bahwa Menurut Ummah (2019), pijat oksitosin adalah pijat relaksasi untuk merangsang hormon oksitosin. Pijat yang dilakukan disepanjang tulang vertebrae sampai tulang costae kelima atau keenam. pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI.

Menurut Depkes RI (2017 dalam Setiowatii, 2017), pijat oksitosin dilakukan dengan cara memijat pada daerah punggung

sepanjang kedua sisi tulang belakang sehingga diharapkan ibu akan merasakan rileks dan kelelahan setelah melahirkan akan hilang.

Pada tabel 4.2 didapatkan hasil post test pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin Di Desa Kragilan Mojolaban Sukoharjo Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media lembar balik sebagian besar responden masuk dalam kategori baik ada 19 reponden atau 57.6%. Hanya 1 orang (3%) saja dengan kategori kurang dan bertambahnya responden dengan pengetahuan baik merupakan hasil perubahan pengetahuan menjadi semakin meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori menurut Ottawa Charter, 1986 dikutip oleh Notoatmodjo (2020) Pendidikan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Pendidikan kesehatan adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga dapat melakukan seperti yang diharapkan oleh pelaku pendidikan kesehatan (Fitriani, 2021). Dengan diberikannya pendidikan kesehatan maka suami ibu nifas sangat memahami tentang pijat oksitosin yang bermanfaat memperlancar ASI dan menghilangkan hal yang menghambat ASI sesuai dengan teori bahwa pijat oksitosin mempunyai beberapa manfaat yang sangat membantu bagi ibu setelah persalinan. Seperti yang dilajelaskan oleh Mulyani (2019, dalam Wulandari, 2019), pijat oksitosin dapat mengurangi ketidaknyamanan fisik serta memperbaiki *mood*. Pijat yang dilakukan di sepanjang tulang belakang ini juga dapat merileksasikan ketegangan pada punggung dan menghilangkan stres sehingga dapat memperlancar pengeluaran ASI. Sedangkan menurut Depkes RI (2017, dalam Wijayanti, 2019), pijat oksitosin dapat mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI dan mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit.

5.2 Analisis Perbedaan Pretest dan Posttest

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik menghasilkan nilai t sebesar 8.640 dengan signifikansi (p) sebesar 0,000. Pengujian dilakukan dengan derajat kebebasan (df) sebesar 32 dan pada taraf signifikansi 5% sehingga nilai kritis distribusi t_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding adalah sebesar 2,042. Terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.640 > 2,042$) atau $p < 0,05$ maka diputuskan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan (peningkatan) yang signifikan antara skor pretest dengan skor post test, atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media lembar balik dapat meningkatkan pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin. Sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin Di Desa Kragilan Mojolaban Sukoharjo.

Hasil dari penelitian didapatkan hasil *post test* lebih baik daripada hasil *pretest* yang disebabkan karena adanya suatu perlakuan yaitu sebelum *post test* suami ibu nifas diberikan pendidikan kesehatan dengan media lembar balik. Hal ini sesuai dengan pendapat Ottawa Charter, 1986 dikutip oleh Notoatmodjo (2020) Pendidikan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Pendidikan kesehatan adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga dapat melakukan seperti yang diharapkan oleh pelaku pendidikan kesehatan (Fitriani, 2021).

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan media lembar balik lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin sebelum diberi pendidikan

kesehatan dengan media lembar balik. Perubahan pengetahuan ini melalui beberapa tingkatan sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2018) bahwa pengetahuan mempunyai beberapa tingkatan: 1) Tahu (*know*) merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Dapat dievaluasi dengan menyebutkan kembali, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya, sebagai ukuran bahwa orang tersebut tahu tentang apa dipelajari atau informasi apa yang didapat. 2) Memahami (*comprehension*) seseorang dianggap memahami suatu objek bila ia bisa menjelaskan tentang objek tersebut, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya. 3) Aplikasi (*application*) diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya, seperti penggunaan metode, prinsip dan sebagainya. 4) Analisis (*analysis*) yaitu kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek dalam komponen-komponen dan masih ada kaitannya satu sama lain, seperti membedakan, memisahkan, mengelompokkan. 5) Sintesis (*synthesis*) yaitu kemampuan seseorang dalam menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. 6) Evaluasi (*evaluation*) diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menilai materi atau objek dengan kriteria penelitian yang sudah ada atau yang ditentukan sendiri.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin dapat meningkat dengan diberi pendidikan kesehatan sesuai dengan tujuan utama pendidikan kesehatan (Mubarak, 2019) yaitu agar seseorang mampu menetapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri, memahami apa yang dapat mereka lakukan terhadap masalah, dengan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar, memutuskan kegiatan yang paling tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan tujuan utama pendidikan kesehatan menurut Undang-Undang Kesehatan No.23 tahun 1992 adalah

meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik secara fisik, mental dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial (BKKBN, 2017).

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin dapat meningkat dengan diberi pendidikan kesehatan dengan media lembar balik. Lembar balik merupakan buku yang berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa ke mana-mana. Selain itu, (Indriana, 2021), berpendapat bahwa Lembar balik adalah alat bantu peraga pendidikan yang berupa lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender yang berisi gambar peragaan dan dibaliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi berkaitan dengan gambar tersebut. Ukurannya 75x50 cm, dan ada ukuran yang lebih kecil 21x28 cm. Lembar balik ini disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya. Media lembar balik digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran, digunakan dengan cara membuka atau membalik halaman demi halaman secara bergantian untuk memperlihatkan gambar peraga kepada peserta sekaligus menjelaskan informasi atau pesan kesehatan yang ingin disampaikan.

Kelebihan lembar balik Menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis, Bisa digunakan di dalam dan di luar ruangan, Bahan pembuatan relatif murah, Mudah dibawa kemana-mana, Meningkatkan kreatifitas belajar responden (Indriana, 2021).

Dalam penelitian ini pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin masih terdapat 1 responden dengan pengetahuan kurang hal ini dikarenakan saat pelaksanaan pengisian kuesioner terdapat responden yang terburu-buru pulang tidak terfokus dengan materi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yessy Roulina Siregar (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran asi pada

ibu postpartum Di Klinik Sally Kecamatan Medan Tembung Tahun 2018.

5.3 Kelemahan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menemukan kelemahan dalam penelitian yaitu peneliti hanya menggunakan satu kelompok yang diteliti saja tanpa menggunakan kelompok pembanding..

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian pendidikan kesehatan melalui media lembar balik terhadap pengetahuan suami ibu nifas tentang pijat oksitosin di Desa Kragilan Mojolaban Sukoharjo dengan nilai signifikansi 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Maryuni. (2017). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: TIM
- Astutik, Y, R, (2021). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2017. *Survei Demografidan Kesehatan Indonesia*. Jakarta :Kementerian Kesehatan
- Delima, M. (2021). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Menyusui Di Puskesmas Plus Mandiangin*. JURNAL IPTEKS TERAPAN Research of Applied Science and Education. 9 (4), 282-293
- Fauziah, A. (2018). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Suami Tentang Pemberian ASI Eksklusif*. Naskah Publikasi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada 2 Oktober 2022
- Fitriani, Sinta. 2021. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hidayat, 2017. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika

- Khasanah, N. A. & Sulistyawati W. (2017). *Buku Ajar Nifas dan Menyusui*. Surakarta: CV Kekata Group
- Lowdermilk, D. L., Perry, S. E., Cashion, K. (2018). *Keperawatan Maternitas Edisi 8*. Indonesia : Salemba Medika
- Maulana, H. (2019), *Promosi Kesehatan*, Jakarta : EGC
- Monika, F.B. (2019). *Buku Pintar ASI Dan Menyusui*. Jakarta: PT Mizan Publika
- Mubarak, Wahit I, dkk. 2019. *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mumpuni. (2018). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dukungan, Kontrol, Perilaku, Dan Niat Ibu Dengan Perilaku KADARZI Ibu Balita Gizi Kurang*. The Indonesian Journal of Public Health, 3(September), 190–201. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.190-201>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2020. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurasiaris, S.K. (2018). *Pengaruh Peran Suami Dalam Melakukan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas (Di Wilayah Kerja Ponkesdes Desa Grogol Kec. Diwek, Kab. Jombang)*. Jombang: Naskah Publikasi STIKES Insan Cendekia Medika. Diakses pada 2 Oktober 2022
- Reber, S.A.& Reber, S.E. (2020). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Reeder, S. J., Martin, L. L., & Koniak-Griffin, D. (2017). *Keperawatan Maternitas : Kesehatan Wanita, Bayi, & Keluarga*. Edisi 18 Vol 2, Jakarta:EGC
- Sari, I. R. (2017). *Penerapan Pijat Oksitosin Pada Pasien Post Partum Normal Di Wilayah Puskesmas Sambiroto Kedung Mundu Semarang*, diakses pada tanggal 15 Oktober 2022, <http://repository.unimus.ac.id/Repository>
- Simamora, Raymond H. (2019). *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta :Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Sirait, N.A. (2018). *Pemberian Informasi Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Orang Tua Dalam Penanganan Demam Pada Anak*. Jurnal Keperawatan Indonesia. Vol.16 No.2
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r & d*. Bandung :Alfabeta
- Tan, K.L. (2021). *Factors Associated with Exclusive Breastfeeding among Infants under Six months of Age in Peninsular Malaysia*. *International Breastfeeding Journal*. Diakses Dari Naskah Publikasi Aswin Fauziah. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ummah, F. (2019). *Pijat Oksitosin untuk Mempercepat Pengeluaran ASI pada Ibu Pasca Salin Normal Di Dusun Sono Desa Kentanen Kecamatan Panceng Gresik*. Jurnal Vol.2, No XVII, diakses pada tanggal 15 Oktober 2022, <http://stikesmuhla.ac.id>
- Widyasih, H. & Suhernidan, Rahmawati, A. (2018). *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta:Fitramaya
- Wulandari, T., Aminin F., Dewi U. (2019). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Kepulauan Riau*. Jurnal Kesehatan Tanjung Karang: Vol V No 2 hal 137-178, diakses pada tanggal 12 Oktober 2022 <http://poltekkes-tjk.ac.id>.